

**PENERAPAN PENDEKATAN HUMANISTIK DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA UNTUK MEMBANTU PEMAHAMAN KONSEP ABSTRAK PADA
SISWA SD/MI**

**Via Zahrotun Nisa¹, Alfi Nurur Rohmah², Najma Ata Amalia³, Dian
Mustika Anggraini⁴**

^{1, 2, 3, 4} PGMI FTIK UIN Sunan Kudus

Alamat e-mail : ¹viaanisaa16@mhs.uinsuku.ac.id

ABSTRACT

Mathematics is an abstract subject that is often difficult for elementary school students to understand because it is not fully aligned with their cognitive development stage. Therefore, an appropriate learning approach is needed to help students understand mathematical concepts more easily and meaningfully. This study aims to examine the implementation of a humanistic approach in mathematics learning to help elementary school students understand abstract concepts. This study employed a qualitative approach using the library research method through the analysis of various relevant scientific sources, including journals, books, and previous studies. The findings indicate that the humanistic approach, which emphasizes student-centered learning, emotional involvement, and meaningful learning experiences, is able to create a comfortable learning environment and improve students' learning motivation. In addition, the use of contextual learning, concrete media, and experience-based learning strategies helps students connect mathematical concepts with everyday life, making abstract concepts easier to understand. The humanistic approach also contributes to increasing students' confidence, active participation, and positive attitudes toward mathematics learning. Thus, the humanistic approach is considered effective and meaningful in mathematics learning for elementary school students, both cognitively and affectively.

Keywords: *humanistic approach, mathematics learning, abstract concepts, elementary school students.*

ABSTRAK

Matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak sehingga sering kali sulit dipahami oleh siswa SD/MI karena belum sepenuhnya sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih mudah dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran matematika guna membantu siswa memahami konsep abstrak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) melalui analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan humanistik yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa, keterlibatan emosional, dan pengalaman belajar yang bermakna mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penerapan pembelajaran

kontekstual, penggunaan media konkret, dan strategi berbasis pengalaman membantu siswa mengaitkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari sehingga konsep abstrak lebih mudah dipahami. Pendekatan humanistik juga memberikan dampak positif terhadap rasa percaya diri, keterlibatan aktif, dan sikap positif siswa dalam pembelajaran matematika. Dengan demikian, pendekatan humanistik dinilai efektif dan bermakna bagi siswa SD/MI, baik dari aspek kognitif maupun afektif.

Kata Kunci: pendekatan humanistik, pembelajaran matematika, konsep abstrak, siswa SD/MI.

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki karakteristik abstrak, logis, dan simbolik sehingga sering menjadi tantangan bagi siswa sekolah dasar dalam proses pembelajaran. Pada jenjang SD/MI, siswa umumnya berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap perkembangan di mana siswa lebih mudah memahami sesuatu yang bersifat nyata dan dapat diamati secara langsung. Akibatnya, konsep-konsep matematika yang abstrak seperti pecahan, bilangan, simbol. Dan operasi hitung seringkali sulit dipahami jika tidak disajikan melalui pendekatan yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa (Alkhasanah, 2022).

Permasalahan tersebut juga dipengaruhi oleh praktik pembelajaran yang masih didominasi pendekatan konvensional yang

berpusat pada guru (*teacher-centered*). Dalam pembelajaran seperti ini, siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi tanpa memahami makna konsep secara mendalam (Nirmala & Terbuka, 2025). Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran matematika terasa kurang bermakna dan menimbulkan anggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep, motivasi belajar, serta kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

Selain itu, suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan dan minim keterlibatan aktif siswa juga turut memengaruhi rendahnya minat belajar. Siswa belum diberikan kesempatan yang cukup untuk mengaitkan materi pembelajaran

dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, konsep-konsep matematika terasa jauh dari kehidupan siswa dan sulit dipahami secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu menjembatani sifat abstrak matematika dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan humanistik. Pendekatan humanistik menekankan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Didik et al., 2025). Dalam pendekatan ini, siswa ditempatkan sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*) sehingga mereka memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan pengalaman, kebutuhan, dan kemampuan masing-masing (Sari et al., 2025).

Dalam pembelajaran matematika, pendekatan humanistik membantu siswa memahami konsep abstrak melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Konsep matematika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih mudah mengonstruksi pemahamannya

sendiri (Nasenda, 2024). Selain itu, suasana belajar yang humanis dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Nirmala & Terbuka, 2025).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, serta sikap positif siswa terhadap matematika (Susanto, 2025). Pendekatan ini juga membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan tidak menekan, sehingga siswa dapat belajar secara optimal.

Namun, penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran matematika memerlukan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan kontekstual. Guru perlu memahami karakteristik setiap siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus penelitian ini adalah bagaimana penerapan pendekatan humanistik

dalam pembelajaran matematika dapat membantu siswa memahami konsep abstrak. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran matematika serta menganalisis kontribusinya terhadap pemahaman konsep abstrak pada siswa SD/MI. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran matematika yang lebih efektif, inovatif, dan berpusat pada siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian pustaka (*library research*) untuk mengkaji penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran matematika guna membantu siswa SD/MI memahami konsep abstrak. Metode studi pustaka digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengkajian teori, hasil penelitian terdahulu, serta berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan pendekatan humanistik dalam pembelajaran matematika.

Sumber data penelitian berupa artikel jurnal nasional dan internasional, buku ilmiah, serta hasil

penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendekatan humanistik, pembelajaran matematika, dan pemahaman konsep abstrak pada siswa sekolah dasar. Literatur yang dianalisis berasal dari berbagai sumber yang diterbitkan pada rentang tahun 2020-2025. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan relevansi topik, kredibilitas jurnal, dan keterkaitannya dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran *Google Scholar* dan berbagai jurnal pendidikan terindeks nasional maupun internasional. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mengkaji informasi sesuai dengan fokus penelitian.

Langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi: (1) memilih literatur yang sesuai dengan tema penelitian, (2) mengelompokkan data berdasarkan fokus kajian, (3) menganalisis isi setiap sumber untuk menemukan pola dan hubungan antarkonsep, serta (4) menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai penelitian yang memiliki topik serupa. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan lebih akurat dan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai peran pendekatan humanistik dalam pembelajaran matematika di SD/MI.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis berbagai jurnal, buku, dan artikel ilmiah, pendekatan humanistik memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran matematika di SD/MI. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan emosional, pengalaman belajar, serta potensi yang dimiliki setiap individu. Teori humanistik menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar yang mampu memanusiakan peserta didik. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran matematika mampu membantu siswa memahami

konsep-konsep abstrak dengan lebih baik. Selain itu, pendekatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, serta keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hakikat Matematika sebagai Ilmu Abstrak

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, matematika tidak hanya berkaitan dengan angka dan perhitungan, tetapi juga berhubungan dengan pola pikir logis, kemampuan bernalar, dan keterampilan memecahkan masalah. Namun, matematika dikenal sebagai ilmu yang bersifat abstrak karena objek kajiannya berupa simbol, konsep, dan hubungan yang tidak selalu dapat diamati secara langsung oleh indera manusia. Sifat abstrak tersebut sering menjadi kendala bagi siswa SD/MI dalam memahami materi pembelajaran matematika.

Alfauzan Ramadhanny Simangunsong, (2020) menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu eksak yang tersusun secara sistematis dan berkaitan dengan logika, bilangan, hubungan, bentuk,

serta struktur. Konsep-konsep matematika berkembang dari pengalaman konkret menuju pemikiran abstrak sehingga membutuhkan kemampuan penalaran yang baik dalam proses pemahamannya.

Pada jenjang SD/MI, siswa umumnya masih berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami sesuatu yang nyata dan dapat diamati secara langsung dibandingkan konsep yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, pembelajaran matematika memerlukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa agar konsep-konsep abstrak dapat dipahami secara lebih mudah dan bermakna.

Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran Matematika

Teori belajar humanistik menekankan pentingnya proses pembelajaran yang mampu memanusiakan manusia dan membantu peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam teori ini, peserta didik dipandang sebagai individu yang memiliki kebutuhan, pengalaman, dan kemampuan yang berbeda-beda

sehingga pembelajaran harus memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai karakteristik masing-masing (Ayi Abdurahman, 2024).

Menurut (Alkhasanah, 2022), pendekatan humanistik menempatkan siswa sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang dan mencapai aktualisasi diri. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek emosional, sosial, dan motivasional siswa.

Dalam pembelajaran matematika, pendekatan humanistik diterapkan melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga konsep matematika yang abstrak dapat dipahami secara lebih konkret.

Selain itu, pendekatan humanistik juga menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman,

dan menyenangkan. Ketika siswa merasa dihargai dan diterima dalam lingkungan belajar, mereka akan lebih percaya diri untuk bertanya, berdiskusi, dan mencoba menyelesaikan masalah matematika secara mandiri. Dengan demikian, pembelajaran matematika tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap proses belajar.

Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Membantu Pemahaman Konsep Pembelajaran Matematika di SD/MI

Penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran matematika dilakukan melalui pembelajaran yang kontekstual, aktif, dan bermakna. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan konsep secara mandiri melalui kegiatan eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, guru dapat memberikan stimulus berupa permasalahan yang dekat dengan pengalaman siswa agar konsep matematika yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami.

Hendriani & Padang (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata mampu membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih mendalam karena siswa dapat melihat manfaat materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan humanistik juga diterapkan melalui penggunaan media konkret, alat peraga, permainan edukatif, serta aktivitas berbasis pengalaman. Misalnya, konsep pecahan dapat dijelaskan melalui pembagian makanan, sedangkan konsep perbandingan dikaitkan dengan resep masakan atau skala peta. Penggunaan media konkret tersebut membantu siswa menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman nyata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan tidak membosankan (Majid et al., 2025).

Selain itu, siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi materi dan menentukan strategi penyelesaian masalah sesuai kemampuan dan gaya belajar masing-masing. Kamalia et al. (2025) menyatakan bahwa pendekatan humanistik mampu mengembangkan

keaktivitas, kemampuan berpikir kritis, dan rasa tanggung jawab siswa terhadap proses belajar mereka sendiri. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil pemikirannya di depan kelas sehingga kemampuan komunikasi dan rasa percaya diri siswa dapat berkembang.

Suasana belajar yang nyaman, aman, dan tidak menekan menjadi salah satu ciri utama pendekatan humanistik. Guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga menghargai proses belajar dan perkembangan siswa selama pembelajaran berlangsung. Ketika siswa merasa dihargai dan diterima di lingkungan kelas, mereka akan lebih berani bertanya, mencoba menyelesaikan soal, serta aktif terlibat dalam pembelajaran (Dasar, 2024). Dengan demikian, pendekatan humanistik mampu mengurangi kecemasan siswa terhadap matematika dan membangun pandangan positif bahwa matematika dapat dipelajari secara menyenangkan.

Kosasih & Nirmala (2025) menjelaskan bahwa pendekatan humanistik mampu meningkatkan

motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan melibatkan siswa secara langsung. Guru juga memberikan perhatian secara adil serta menghargai setiap perkembangan belajar siswa sehingga rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa meningkat (Pendidikan et al., 2024).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Budiastuti (2021) mengenai model *Advance Organizer* dengan pendekatan humanistik dalam pembelajaran program linear yang menunjukkan bahwa pembelajaran humanistik membantu siswa memahami konsep matematika melalui pengalaman belajar yang bermakna dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian Nirmala & Terbuka (2025) juga menunjukkan bahwa penerapan model *Peer Teaching* berorientasi humanistik mampu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, kemandirian, dan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran matematika.

Selain itu, penelitian dari (Journal, 2022) menegaskan bahwa penerapan teori belajar humanistik dapat meningkatkan hasil belajar

siswa karena pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan, pengalaman, dan kenyamanan peserta didik. Penelitian Tegal et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pendekatan humanistik mampu membangun motivasi belajar siswa melalui suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan, sehingga siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran matematika.

Penelitian Fedi et al. (2021) turut menegaskan bahwa pendekatan humanistik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna sehingga siswa menjadi lebih aktif dan nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, pendekatan humanistik tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman konsep matematika, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, rasa percaya diri, dan sikap positif siswa dalam pembelajaran matematika SD/MI.

Analisis Perbandingan Pendekatan Humanistik dengan Pendekatan Konvensional dalam Pembelajaran Matematika SD/MI

Berdasarkan hasil kajian pustaka, terdapat perbedaan yang

cukup signifikan antara pendekatan humanistik dan pendekatan konvensional dalam pembelajaran matematika di SD/MI. Pendekatan humanistik menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student-centered*) sehingga siswa lebih aktif dalam membangun pemahamannya sendiri. Sebaliknya, pendekatan konvensional cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*) sehingga siswa lebih banyak menerima informasi secara pasif.

Pendekatan humanistik lebih menekankan proses belajar yang bermakna, keterlibatan emosional siswa, dan pengalaman belajar kontekstual. Sementara itu, pendekatan konvensional lebih berorientasi pada hasil akhir, hafalan rumus, dan penyelesaian soal secara mekanis. Dalam pendekatan humanistik, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, sedangkan pada pendekatan konvensional guru menjadi sumber utama informasi.

Selain itu, pendekatan humanistik menggunakan media konkret dan pengalaman nyata untuk membantu siswa memahami konsep abstrak matematika. Sebaliknya, pendekatan konvensional lebih

banyak menggunakan simbol dan penjelasan abstrak sehingga siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Dari aspek psikologis, pendekatan humanistik mampu meningkatkan rasa percaya diri, motivasi belajar, dan keterlibatan aktif siswa karena suasana pembelajaran lebih nyaman dan menyenangkan. Sebaliknya, pendekatan konvensional sering menimbulkan kecemasan dan kebosanan karena pembelajaran berlangsung secara monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Dengan demikian, pendekatan humanistik dinilai lebih efektif dalam membantu siswa SD/MI memahami konsep-konsep matematika abstrak karena pembelajaran dilakukan secara kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan humanistik dalam pembelajaran matematika efektif membantu siswa SD/MI memahami konsep-konsep abstrak. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai

pusat pembelajaran dengan memperhatikan aspek kognitif, emosional, dan pengalaman belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Penerapan pendekatan humanistik dilakukan melalui pembelajaran kontekstual, penggunaan media konkret, aktivitas berbasis pengalaman, diskusi, serta keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep matematika secara mandiri. Melalui pendekatan tersebut, konsep-konsep matematika yang abstrak dapat lebih mudah dipahami karena dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, pendekatan humanistik juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, rasa percaya diri, kreativitas, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran matematika. Dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru, pendekatan humanistik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, aktif, dan tidak menekan.

Dengan demikian, pendekatan humanistik dapat menjadi alternatif

pembelajaran yang efektif untuk menciptakan proses pembelajaran matematika yang lebih inovatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa sehingga mampu membantu siswa SD/MI memahami konsep matematika abstrak secara lebih mudah dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfauzan Ramadhanny Simangunsong. (2020). *STRATEGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA PASCA PANDEMI: Skenario Mengajar Masa Kini dan Nanti*.
- Alkhasanah, N. (2022). *Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran Matematika SD*. 14(02). <https://doi.org/10.21137/jpp.2022.14.2.2>
- Ayi Abdurahman. (2024). *Buku Ajar Teori Pembelajaran*.
- Budiastuti, E. (2021). *Model Advance organizer dengan Pendekatan Humanistik : Upaya Meningkatkan Pemahaman Relasional Siswa SMK pada Materi Program Linear*. 5(1), 65–80.
- Dasar, S. S. (2024). *Corresponding Author**. 09.
- Didik, P., Mi, D. I., Huda, N., & Badung, J. (2025). *No Title*. 10, 275–292.
- Fedi, S., Kurnila, V. S., Susanti, V. D., Hutneira, R., & Tahun, P. (2021). *Pembelajaran Matematika Berbasis Filsafat Humanis*. 5, 10090–10104.
- Hendriani, M., & Padang, U. N. (2023). *PENDEKATAN OPEN ENDED PADA PEMBELAJARAN*. 4(1), 70–78.
- Journal, E. (2022). *EduBase : Journal of Basic Education Pentingnya Menerapkan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar*. 3, 47–59.
- Kamalia, N. S., Methalin, A., Puspita, E., & Purwoko, B. (2025). *Humanistic Activity Design Needs Based on Ki Hajar Dewantara ' s Philosophy for Elementary Students ' Critical and Creative Thinking*. 292–299.
- Kosasih, L., & Nirmala, S. D. (2025). *Implementation of Humanistic Approach in Mathematics Learning Process and its Impact on Learning Motivation in Elementary School*. 52–59.
- Majid, A. A., Mariana, N., & Fitri, R. (2025). *Analisis Pengalaman Belajar Meaningful Learning Melalui Transformasi Matematika Tauhid*. 8, 357–370.
- Nasenda, A. G. (2024). *Literasi Matematika Siswa Ditinjau dari Self-Efficacy pada Model Pembelajaran Project Based Learning Pendekatan Humanistik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. 7(September), 10117–10123.
- Nirmala, S. D., & Terbuka, U. (2025). *Pengaruh Model Peer Teaching Berorientasi Humanistik pada Pembelajaran Matematika*. 2(5), 1–9.
- Pendidikan, J. P., Amir, N. A., Kamaruddin, S., & Sinring, A. (2024). *Humanistic Learning Approach in Internalizing Students ' Character in Elementary Schools*. 30(2), 283–289. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v30i2.9012>
- Sari, T. P., Satrisno, H., & Fitri, Y.

- (2025). *Pendekatan humanistik dalam pembelajaran pai untuk meningkatkan empati dan kecerdasan emosional siswa*.
- Susanto, E. (2025). No Title. *Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Sikap Positif Siswa*, 2, No 2.
- Tegal, B., Tegal, B., Tegal, B., & Tegal, B. (2024). *Understanding Motivational Dynamics in Elementary Mathematics Extracurricular Activities from a Humanistic Education Perspective*. 22(4), 45–61.